

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Geografi dalam Mengkaji Pariwisata**

Geografi berasal dari kata *geo* yang berarti bumi, dan *graphien* yang berarti lukisan atau tulisan. Menurut Eratosthenes, *Geographika* berarti tulisan tentang bumi, dalam konteks geografi, bumi tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiahnya saja, akan tetapi meliputi segala gejala dan prosesnya, baik gejala dan proses alam maupun gejala dan proses kehidupan. Menurut Ahman Sya (2005) geografi adalah suatu ilmu yang mencakup didalamnya termasuk kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia sebagai penduduk bumi.

Geografi sebagai bidang ilmu yang mengkaji kondisi alam, kondisi manusia, serta interaksi antara keduanya sangat berperan dalam upaya guna menyumbang usaha kepariwisataan. Unsur-unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Bentang alam pegunungan beriklim sejuk, pantai landau yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, semua itu merupakan potensi di suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografis yang lain seperti lokasi atau letak, kondisi morfologi, dan penduduk berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan terhadap potensi dari suatu objek wisata.

Setiap daerah yang ada di Indonesia berupaya untuk memperoleh Pendapatan Asli Daerah Setempat (PADS), yang dimana salah satu upaya yang dilakukan guna memperoleh pemasukan pendapatan tersebut adalah dengan cara menggalakan kegiatan pariwisata yang ada di daerah. Pengembangan pariwisata sangat ditentukan oleh besar potensi *supply* yang memberikan gambaran seberapa besar daya tarik objek wisata yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata (DTW) dan *demand* memberikan gambaran

seberapa besar potensi wisatawan yang datang dari daerah asal wisatawan (DAW).

Geografi pariwisata mengkaji unsur-unsur geografis disuatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan yang terkait potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Arjana (2015) geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan suatu wilayah atau region di permukaan bumi dari berbagai fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik), dan fenomena sosiogeografi (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial dan budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata. Region itu sendiri merupakan wilayah dipermukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat dibedakan dengan region atau wilayah lainnya dipermukaan bumi. Karakteristik itu sendiri tidak hanya berasal dari kondisi faktor fisis geografisnya saja, akan tetapi juga berasal dari akibat adanya pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di region tersebut.

Geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan antara unsur fisis dan manusia yang memunculkan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif, atau religius. Dengan demikian yang menjadi ciri khas dalam studi geografi pariwisata adalah lokasi, *site*, *situation* atau objek beserta relasi antara objek dengan manusia dalam suatu region maupun dengan region lainnya.

### **2.1.2 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata menurut Yoeti (1993) secara etimologi berasal dari Bahasa Sanskerta, sesungguhnya bukanlah berarti "*tourisme*" (Bahasa Belanda) atau "*tourism*" (Bahasa Inggris). Kata pariwisata disini terdiri dari dua suku kata, yaitu kata "pari" dan "wisata". Kata pari memiliki arti banyak, berkali-kali, berputar-putar, atau lengkap, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Sehingga pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lainnya. Herman V. Schulalard (dalam Harahap & Sya, 2022) yang merupakan seorang ahli ekonomi bangsa Australia pada tahun 1910 telah

memberikan batasan pariwisata yaitu *“Tourism is the sum of operations, mainly of an economic nature, which directly related to the entry, stay and movement of foreigner inside certain country, city or region”*.

Berdasarkan pendapatnya itu yang dimaksudkan dengan kepariwisataan merupakan sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara langsung berhubungan dengan kegiatan masuknya, adanya pendiaman dan pergerakan orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.

Kepariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan masuk atau keluarnya orang-orang baik itu warga lokal atau asing ke suatu kota, daerah atau negara. E. Guyer Freuler (dalam Nawir, 2019) merumuskan bahwa pariwisata dalam artian modern merupakan phenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh warga lokal atau asing dengan cara melakukan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan penilaian yang sadar sehingga dapat menimbulkan rasa cinta terhadap keindahan alam yang dapat dilakukan secara berulang-ulang.

### **2.1.3 Jenis dan Macam Pariwisata**

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang, sehingga jenis dan macam dari kegiatan pariwisata tersebut berbeda berdasarkan sebab akibat orang tersebut melakukan sebuah kegiatan pariwisata. Menurut Yoeti (1996) terdapat beberapa jenis dan macam pariwisata, yaitu:

- a. Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang; pariwisata lokal (*local tourism*), pariwisata regional (*regional tourism*), kepariwisata nasional (*national tourism*), *regional-international tourism*, *international tourism*.
- b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran; pariwisata aktif (*in tourism*), pariwisata pasif (*out-going tourism*)
- c. Menurut alasan atau tujuan perjalanan; *business tourism*, *vocational tourism*, *educational tourism*.
- d. Menurut saat atau waktu berkunjung; *seasonal tourism*, *occasional tourism*.
- e. Pembagian menurut objeknya; *cultural tourism*, *recuperational tourism*, *commercial tourism*, *sport tourism*, *political tourism*, *social tourism*, *religion tourism*.

#### 2.1.4 Syarat-syarat Pariwisata

Diketahui pariwisata memiliki jenis dan macam yang beragam, akan tetapi tidak semua objek wisata dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, karena objek wisata tersebut harus memenuhi beberapa yang ada. Menurut Maryani (1991) ( dalam Utama & Junaedi, 2018) suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Adapun syarat-syarat tersebut diantaranya:

##### a. *What to see*

Pada tempat tersebut harus ada objek atau atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Artinya, daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus atau atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

##### b. *What to do*

Pada tempat tersebut juga, selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus tersedianya fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu. Misalnya dengan adanya

panorama alam yang sangat indah dan suasana yang bagus akan membuat wisatawan lebih lama menikmati keindahan yang ada ditempat tersebut.

c. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja barang souvenir, kerajinan rakyat, makanan khas daerah sekitar sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

d. *What to arrived*

Pada point ini tempat yang akan dijadikan objek wisata harus memperhatikan aksesibilitas, yang meliputi bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Selanjutnya diperlukan penginapan-penginapan baik hotel yang berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

### **2.1.5 Potensi Wisata**

Potensi menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh, hal itu perlu dilakukan agar semua kelebihan dan potensi yang ada bisa dikembangkan dengan secara maksimal dan sempurna. Pada pengembangannya, potensi wisata tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Potensi pada suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan yang sangat erat, karena keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan bagi perekonomian daerah. Menurut Yati Heryati (2019) potensi wisata merupakan segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa.

Potensi dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dan aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata.

#### **2.1.6 Pengembangan Pariwisata**

Bidang pariwisata perlu dilakukan pengembangan karena mengingat apabila hal itu dilakukan maka akan memberikan berbagai macam manfaat yang diperkirakan dapat menguntungkan bagi objek-objek pariwisata yang ada di daerah. Menurut Ahman Sya (2005b) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala upaya dan kegiatan yang diarahkan untuk menata objek-objek wisata (baik wisata alam, maupun wisata budaya), menyediakan sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan mempromosikan obyek-obyek wisata.

Bagi negara Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan dan sasaran nasional serta pelaksanaan kebijakan umum kepariwisataan hendaknya kepariwisataan diorientasikan pada:

- a. Penerimaan devisa yang meningkat
- b. Pengembangan ekonomi yang lebih banyak memberi kesempatan kerja
- c. Peningkatan pendapatan nasional meningkat, peningkatan penerimaan pajak, dan perluasan prasarana
- d. Pendapatan umum dari luar negeri menguntungkan dan terjadinya peningkatan pengertian dari negara-negara lain mengenai kebijakan di Indonesia
- e. Meningkatkan apresiasi masyarakat di luar negeri mengenai hasil dan kontribusi budaya Indonesia
- f. Hubungan diplomatik dengan negara lain terbina dengan baik

#### **2.1.7 Daya Tarik Wisata**

Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan bagi wisatawan disebut dengan daya tarik wisata. Menurut Suryadana dan Octavia (2015) dalam kegiatan wisata adanya pergerakan yang dilakukan manusia dari tempat tinggalnya

menuju suatu destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang berada dalam kawasan geografis satu atau lebih di wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Demikian itu, daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan yang menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Berikut adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di suatu destinasi pariwisata:

- a. Daya Tarik wisata alam (*natural tourist attractions*)
- b. Daya Tarik wisata buatan manusia (*man-made tours attractions*)
- c. Daya Tarik wisata memiliki kekuatan sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang diperlukan oleh suatu daerah untuk menjadi destinasi pariwisata yang dapat dilihat dari kemampuan atau potensi di masing-masing wilayah.

#### **2.1.8 Tujuan Daya Tarik Wisata**

Pembangunan daya tarik wisata berada disebuah destinasi wisata yang dibangun guna pemberdayaan masyarakat, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta pembangunan pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan. Daya tarik wisata memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Memperoleh keuntungan baik dari segi ekonomi berupa devisa negara dan pertumbuhan ekonomi
- b. Mengurai kemiskinan dengan membuka lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran
- c. Memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat serta mengangkat citra daerah
- d. Melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, sekaligus memajukan kebudayaan melalui pemasaran pariwisata

### 2.1.9 Prinsip-prinsip Dasar Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan dalam pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan dapat menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (1985) (dalam Pitana & Dirta, 2009) didalam pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan
- b. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata
- c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal
- d. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal
- e. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 2.1.10 Sapta Pesona Pariwisata

Sapta pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Sapta pesona adalah konsep sadar wisata dengan dukungan peran serta masyarakat sebagai tuan rumah destinasi dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif dan ideal yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan pariwisata disuatu wilayah sebagaimana tertulis dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2021) melalui 7 unsur, yaitu:

a. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, terhindar dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan wisata ke destinasi tersebut. Adapun tindakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya
- 2) Menolong dan melindungi wisatawan
- 3) Menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisatawan
- 4) Memelihara keamanan lingkungan
- 5) Membantu memberi informasi kepada wisatawan
- 6) Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular
- 7) Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik

b. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang menunjukkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten, teratur dan efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan wisata ke destinasi tersebut. Adapun tindakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Mewujudkan budaya antri
- 2) Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku
- 3) Disiplin waktu dalam memberikan layanan kepada pengunjung
- 4) Bangunan dan lingkungan ditata teratur dan rapi
- 5) Informasi yang benar dan tidak membingungkan

c. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat atau higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan wisata ke destinasi tersebut. Adapun tindakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Menjaga kebersihan lingkungan sekitar obyek wisata baik beserta sarana dan prasarana pendukungnya
- 2) Sajian makanan yang bersih dan sehat
- 3) Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih
- 4) Pakaian dan penampilan petugas yang bersih dan rapi

d. Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan wisata ke destinasi tersebut. Adapun tindakan yang dapat dilakuka, antara lain:

- 1) Melakukan dan memelihara penghijauan dengan menanam pohon
- 2) Menjaga kondisi sejuk dalam area public atau fasilitas umum, serta komponen pariwisata lainnya
- 3) Berperan secara aktif untuk menganjurkan dan memelopori agar masyarakat setempat melaksanakan kegiatan penghijauan dan memelihara kebersihan

e. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Adapun tindakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Menjaga obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang estetik, alami dan harmoni
- 2) Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan atau kepribadian nasional
- 3) Menjaga keindahan dengan menanam tanaman hias sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami

f. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke destinasi tersebut. Adapun tindakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan siap membantu wisatawan
- 2) Menyampaikan informasi tentang adat istiadat secara sopan
- 3) Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
- 4) Menampilkan senyum yang tulus

g. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke destinasi tersebut. Adapun tindakan yang dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Mengangkat nilai-nilai dan keunikan budaya lokal baik dalam bentuk atraksi budaya, kuliner, cinderamata dan produk lokal lainnya
- 2) Akomodasi yang bersih, nyaman serta pelayanan yang siap dan ramah

### 2.1.11 Mangrove

a. Pengertian *Mangrove*

Kata *mangrove* berasal dari gabungan Bahasa, yaitu antara Bahasa Portugis “*mangue*” dan Bahasa Inggris “*grove*”. Kata *mangrove* dalam Bahasa Inggris digunakan untuk komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah jangkauan pasang-surut maupun untuk individu-individu spesies tumbuhan yang menyusun komunitas tersebut. Sedangkan, kata *mangrove* dalam Bahasa Portugis digunakan untuk menyatakan individu spesies tumbuhan dan kata *mangal* untuk menyatakan komunitas tumbuhan tersebut.

Hutan *mangrove* sendiri memiliki banyak sebutan, yang diantaranya yaitu hutan pantai, hutan pasang surut, hutan payau, atau

hutan bakau dikarenakan sebagian besar vegetasinya didominasi oleh jenis bakau dan juga disebut sebagai hutan payau sebab hutannya tumbuh diatas tanah yang selalu tergenang oleh air payau. Menurut Mulyadi et al. (2014) *mangrove* merupakan merupakan ekosistem yang terdapat di antara daratan dan lautan yang pada kondisi sesuai *mangrove* akan membentuk hutan yang ekstensif dan produktif.

Hutan *mangrove* dapat ditemukan di pesisir pantai wilayah tropis sampai subtropik, terutama pada pantai yang landau, dangkal, terlindung dari gelombang besar, muara sungai dan dapat tumbuh pada pantai karang, yaitu pada karang koral mati yang diatasnya ditumbuhi selapis tipis pasir atau ditumbuhi lumpur. Secara umum, hutan *mangrove* dapat berkembang dengan baik pada habitat dengan ciri sebagai berikut:

- 1) Jenis tanah berlumpur, berlempung atau berpasir dengan bahan bentukan berasal dari lumpur, pasir atau pecahan karang atau koral.
- 2) Habitat tergenang air laut secara berkala dengan frekuensi sering (harian) atau saat pasang purnama. Frekuensi genangan ini akan menentukan komposisi vegetasi hutan *mangrove*.
- 3) Menerima pasokan air tawar yang cukup, baik berasal dari sungai, mata air, maupun air tanah yang berguna untuk menurunkan kadar garam dan menambah pasokan unsur hara dan lumpur.
- 4) Berair payau sampai asin dengan kadar salinitas tertentu.

Ekosistem *mangrove* memiliki sifat dinamis, labil dan kompleks. Menurut Mughofar et al. (2018) ekosistem *mangrove* dikatakan bersifat dinamis karena dapat terus tumbuh, berkembang, mengalami suksesi, dan mengalami perubahan zonasi. Ekosistem *mangrove* bersifat labil karena mudah sekali rusak dan sulih untuk pulih kembali, dan ekosistem *mangrove* dikatakan bersifat kompleks karena merupakan habitat dari berbagai jenis satwa darat dan biota perairan.

Ekosistem *mangrove* dihuni berbagai biota daratan dan akuatik, dimana dengan keadaan yang khas tersebut menjadikan *mangrove* memiliki daya tarik tersendiri untuk sarana pendidikan dan penelitian

baik yang menyangkut dalam faktor biofisik maupun faktor sosial ekonomis salah satunya dibidang pariwisata dalam rangka menunjang pengelolaan sumberdaya hayati yang rasional di daerah pesisir.

b. Jenis-jenis Vegetasi *Mangrove*

Kondisi dimana kumpulan vegetasi yang saling berdekatan mempunyai sifat atau tidak ada sama sekali jenis yang sama dimana dapat terjadi perubahan lingkungan yang mengakibatkan perubahan nyata di antara kumpulan vegetasi disebut dengan zonasi. Menurut Noor *et al.* (2012) secara sederhana, *mangrove* umumnya tumbuh dalam 4 zona, yaitu:

1) *Mangrove* terbuka

*Mangrove* zona ini berada pada bagian yang berhadapan dengan laut. Banyak peneliti dan para ahli yang menemukan dan menjelaskan karakteristik serta jenis *mangrove* yang terdapat pada zona ini, diantaranya ada Samingan (1980) menemukan bahwa di Karang Agung, Sumatera Selatan, di zona ini di dominasi oleh *Sonneria alba* yang tumbuh pada areal yang betul-betul dipengaruhi oleh air laut. Van steenis (1958) melaporkan bahwa *S. alba* dan *A. alba* merupakan jenis-jenis ko-dominan pada areal pantai yang sangat tergenang ini. Komiyama, dkk (1988) menemukan bahwa di Halmahera, Maluku, di zona ini didominasi oleh *S. alba*. Menurut Van Steeins (1958) komposisi floristik dari komunitas di zona terbuka sangat bergantung pada substratnya. *S. alba* cenderung untuk mendominasi daerah

berpasir, sementara *Avicenna marina* dan *Rhizophora mucronata* cenderung untuk mendominasi daerah yang lebih berlumpur.



Sumber: [konservasi-laut.blogspot.com](http://konservasi-laut.blogspot.com)

**Gambar 2. 1**  
**Mangrove Terbuka (*Sonneria Alba*)**

## 2) Mangrove tengah

Mangrove di zona ini terletak dibelakang mangrove zona terbuka. Di zona ini biasanya didominasi oleh jenis *Rhizophora*. Namun, Samingan (1980) menemukan di Karang Agung didominasi oleh *Bruguiera cylindrical*. Jenis-jenis penting lainnya yang ditemukan di Karang Agung adalah *B. eriopetala*, *B. gymnorrhiza*, *Excoecaria agallocha*, *R. mucronata*, *Xylocarpus granatum* dan *X. moluccensis*.



Sumber: wordpress.com

**Gambar 2. 2**

***Mangrove Tengah (Rhizophora sp)***

**3) Mangrove payau**

*Mangrove* berada di sepanjang sungai berair payau hingga hampir tawar. Di zona ini biasanya didominasi oleh komunitas *Nypa* dan *Sonneratia*. Di Karang Agung, komunitas *N. fruticans* terdapat pada jalur yang sempit di sepanjang sebagian besar sungai. Di jalur-jalur tersebut sering sekali ditemukan tegakan *N. fruticans* yang bersambung dengan vegetasi yang terdiri dari *Cerbera sp*, *Gluta renghas*, *Stenochlaena palutris*, dan *xylocarpus granatum*. Ke arah pantai, campuran komunitas *Sonneratia* – *Nypa* lebih sering ditemukan. Menurut Giesen dan Van Balen (1991), di sebagian besar daerah lainnya, seperti di Pulau Kaget dan Pulau Kembang di mulut Sungai Barito di Kalimantan Selatan atau di mulut Sungai Singkil di Aceh, *Sonneratia caseolaris* lebih dominan terutama di bagian estuary yang berair hampir tawar.



Sumber: research.net

**Gambar 2. 3**

***Mangrove Payau (Nypa Fruticans)***

**4) Mangrove daratan**

*Mangrove* ini berada di zona perairan payau atau hampir tawar di belakang jalur hijau mangrove yang sebenarnya. Jenis-jenis yang umum ditemukan pada zona ini termasuk *Ficus microcarpus* (*F. retusa*), *Intsia bijuga*, *N. fruticans*, *Lumnitzera racemosa*, *Pandanus sp.* dan *Xylocarpus moluccensis* (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1993). Zona ini memiliki kekayaan jenis yang lebih tinggi dibandingkan dengan zona lainnya.



Sumber: agefotostock.com

**Gambar 2. 4**

***Mangrove Daratan (Pandanus sp)***

### c. Fungsi *Mangrove*

Hutan *mangrove* tidak hanya memiliki berbagai macam jenis, akan tetapi juga memiliki berbagai macam fungsi yang dimana baik itu manusia maupun hewan merasakan fungsi keberadaannya. Menurut Jayanti (2019), terdapat beberapa fungsi yang dimiliki hutan *mangrove* adalah:

- 1) Fungsi fisik, diantaranya berfungsi untuk menjaga garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dari abrasi (erosi) dan intrusi air laut, peredam gelombang dan badai, penahan lumpur, penangkap sedimen, pengendali banjir, mengolah bahan limbah, menghasilkan detritus, memelihara kualitas air, penyerap CO<sub>2</sub> dan O<sub>2</sub> serta menguraingi resiko bahaya tsunami.
- 2) Fungsi biologis, merupakan daerah asuhan (*nursery ground*), daerah untuk mencari makan (*finding ground*), dan daerah pemijahan (*spawning ground*) dari berbagai jenis biota, sumber plasma nutfah (hewan, tumbuhan dan mikroorganisme) dan pengontrol penyakit malaria.
- 3) Fungsi sosial ekonomi, diantaranya berfungsi sebagai mata pencaharian, produksi berbagai hasil hutan (kayu, arang, obat dan makanan), sumber bahan bangunan dan kerajinan, tempat pembuatan garam dan areal perkebunan, objek pendidikan, pelatihan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan tempat rekreasi atau wisata alam

### d. Pemanfaatan hutan *mangrove* sebagai wisata alam

*Mangrove* memiliki berbagai macam manfaat yang berguna untuk lingkungan atau masyarakat sekitarnya, salah satunya *mangrove* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu objek wisata alam. Menurut Saparinto (2007) pemanfaatan hutan *mangrove* untuk wisata alam bertujuan untuk meningkatkan dan menyebarluaskan upaya-upaya pelestarian sumberdaya alam hayati *mangrove* beserta ekosistemnya dan mensejahterakan masyarakat sekitar hutan dan pendapatan negara.

Adapun pemanfaatan *mangrove* sebagai wisata alam yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai objek penelitian dan pendidikan

Jenis penelitian yang dilakukan biasanya berupa penelitian koleksi flora dan fauna untuk pemanfaatan sumberdaya alam, penelitian potensi untuk pelestarian ekosistem dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun objek penelitiannya berupa penelitian tentang jenis-jenis yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber plasma nutfah dan kepunahan didalam ekosistemnya.

2) Sebagai objek wisata alami

Kawasan mangrove memiliki keadaan yang menarik dan indah, baik secara alamiah maupun buatan manusia. Selain itu, dapat memenuhi kebutuhan manusia akan rekreasi dan olahraga, terletak dekat dengan pemukiman penduduk serta mempunyai kawasan yang cukup luas dan lapangannya tidak membahayakan.

3) Jenis kegiatan wisata

Pengembangan objek wisata alam perlu adanya pengklasifikasian jenis kegiatan dalam hubungannya dengan pengembangan kawasan hutan mangrove. Pengklasifikasian jenis kegiatan pariwisata didasarkan pada bentuk kegiatan dan intensitas penggunaan lahan untuk sarana wisata yang akan dikembangkan pada kawasan tersebut. Berdasarkan pengklasifikasian diatas, maka model pengembangan kegiatan wisata alam di kawasan hutan mangrove dapat berupa wisata olahraga dan rekreasi, wisata pendidikan dan pelatihan, wisata kesehatan dan pengembangan diri.

4) Organisasi dan kelembagaan

Suatu kegiatan dibutuhkan adanya organisasi dan lembaga sebagai pengelola yang bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan dalam pemanfaatan hutan *mangrove* sebagai wisata alam agar terorganisir dan terkendali dengan baik.

### 2.1.12 Penanaman *Mangrove*

Kegiatan penanaman *mangrove* dilapangan sekilas terlihat sangat gampang akan tetapi nyatanya perlu dilakukan perencanaan secara matang agar proses penanaman *mangrove* berjalan dengan baik. Menurut Partosuwiryo (2015) adapun perencanaan tersebut meliputi penentuan lokasi penanaman, pemilihan jenis pada setiap tapak, persiapan lahan dan cara menanamnya.

#### a. Penentuan Lokasi Penanaman

Lokasi penanaman *mangrove* adalah lahan yang secara teknis (fisik, kimia, dan biologi) cocok untuk tanaman *mangrove* yang akan ditanam tumbuh dan berkembang dengan baik. Lokasi penanaman merupakan lahan yang diperuntukan bagi pengembangan ekosistem *mangrove* (sesuai dengan tata ruang dan peraturan yang ada) dan disepakati seluruh pihak yang berkepentingan, terutama masyarakat setempat. Lokasi penanaman *mangrove* biasanya dilakukan di tepi pantai yang mengandung substrat lumpur, tepian sungai yang masih terpengaruh air laut, dan tanggul saluran air tambak. Secara umum, *mangrove* dapat ditanam pada lokasi yang ada atau pernah ada tanaman *mangrove*. Secara teknis *mangrove* dapat ditanam pada daerah berikut:

- 1) Pantai dengan lebar 130 kali rata-rata perbedaan air pasang tertinggi dan terendah yang diukur dari garis air surut terendah ke arah pantai.
- 2) Tepian sungai selebar 50 m ke arah kiri dan kanan tepian sungai yang masih terpengaruh dengan air laut.
- 3) Tanggul, peralatan, dan pinggiran saluran air ked an dari tambak.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi penanaman *mangrove* antara lain sebagai berikut:

#### a) Tipe Substrat

Tipe substrat merupakan faktor penting dalam penentuan jenis *mangrove* yang akan ditanam. Dalam satu daerah tertentu mungkin terdapat satu jenis substrat atau terdisei atas beberapa jenis substrat.

- Lumpur, karakteristik yang baik untuk tanaman *mangrove* adalah lumpur yang berasal dari komposisi organik dan anorganik. Tebal lumpur dalam suatu lokasi dapat mencapai beberapa meter. Adapun jenis *mangrove* yang cukup baik untuk substrat ini adalah *R. apiculata*, *R. mucronata*, dan *Bruguiera gymnorhiza*.
- Berbatu atau Koral, pada lokasi ini sangat sedikit ditemukan lumpur atau sedimen sehingga tidak disarankan untuk dilakukan penanaman. Namun apabila diperlukan sebagai perlindungan atau tujuan ekologi lainnya, disarankan untuk menanam jenis-jenis seperti *R. stylosa*, *R. apiculata* dan *Sonneratia alba*.
- Berpasir, pada substrat berpasir terdiri atas butir-butir kecil batuan atau koral dengan garis tengah kurang dari 2 mm seperti halnya pada lumpur, kedalaman pasir dapat mencapai beberapa meter. Jenis yang disarankan pada lokasi ini adalah *R. stylosa*, *R. apiculata* dan *S. alba*.
- Kotoran atau Serasah (muck), substrat ini merupakan campuran dari lumpur, serasah daun, dan dahan batang kayu yang telah membusuk. Serasah-serasah ini terletak di atas lumpur dengan kedalaman mulai dari 10 cm sampai beberapa meter. Jenis yang disarankan pada lokasi ini adalah *R. mucronata* dan *B. gymnorhiza*.

#### b) Spesies Setempat

Pengetahuan tentang jenis *mangrove* disekitar lokasi penting untuk diketahui guna pemilihan jenis yang sesuai di lokasi tersebut. Untuk mengetahui jenis *mangrove* yang ada dapat dilakukan dengan survei secara langsung disekitar lokasi atau dengan menanyakan pada masyarakat sekitar.

#### c) Tinggi Pasang Surut

Seperti halnya pada substrat, pengetahuan tentang pasang surut sebagai faktor biofisik merupakan hal yang penting untuk

diketahui. Hal-hal yang perlu diketahui adalah tinggi pasang surut harian (surut terendah, surut tertinggi, pasang terendah, dan pasang tertinggi). Penanaman dilakukan pada saat substrat kelihatan (pada saat surut terendah), terutama pada jenis bibit yang rendah seperti *Avicennia marina*. Untuk jenis yang bibitnya tinggi, penanaman dapat dilakukan pada saat air tinggi kurang dari 10 cm seperti jenis *Rhizophora sp.*

b. Pemilihan Jenis pada Setiap Tapak

1) Ketersediaan Benih/bibit

Benih/bibit *mangrove* yang akan ditanam sebaiknya berasal dari lokasi setempat atau lokasi yang terdekat sehingga perubahan faktor lingkungan yang besar dapat diminimalkan. Beberapa ciri benih/bibit yang siap ditanam antara lain:

- a) Tidak terserang hama dan penyakit
- b) Tidak layu
- c) Jumlah daun minimal, dan
- d) Ukuran bibit minimal.

Spesifikasi bibit yang berkualitas baik dan siap tanam adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**

**Spesifikasi Bibit Mangrove Berdasarkan Jenisnya**

| No | Spesies                     | Tinggi bibit minimal (cm) | Jumlah daun minimal (lembar) | Lama pembibitan (bulan) |
|----|-----------------------------|---------------------------|------------------------------|-------------------------|
| 1. | <i>Rhizophora apiculate</i> | 35                        | 4                            | 4-5                     |
| 2. | <i>Rhizophora mucnorata</i> | 55                        | 4                            | 4-5                     |
| 3. | <i>Bruguiera gymnorhiza</i> | 35                        | 6                            | 3-4                     |

|    |                            |    |   |     |
|----|----------------------------|----|---|-----|
| 4. | <i>Sonneratia alba</i>     | 15 | 6 | 5-6 |
| 5. | <i>Avicennia marina</i>    | 30 | 6 | 3-4 |
| 6. | <i>Xylocarpus granatum</i> | 40 | 6 | 3-4 |

Sumber: Suwarman, 2015

## 2) Pemilihan Jenis yang Sesuai

Jenis *mangrove* yang akan ditanam harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan lokasi penanaman, seperti kondisi tanah dan salinitas. Jenis-jenis pada setiap tapak adalah sebagai berikut:

- a) Bakau (*Rhizophora sp.*) dapat tumbuh dengan baik pada substrat berlumpur dan lumpur berpasir di pantai yang agak berombak/bergelombang dengan frekuensi genangan 20-40 kali per bulan dan bakau merah (*R. stylosa*) dapat ditanam pada lokasi substrat pasir berkarang.
- b) Api-api (*Avicennia sp.*) lebih cocok ditanam pada substrat pasir berlumpur, terutama di bagian terdepan pantai dengan frekuensi genangan 30-40 kali per bulan.
- c) Gogem (*Sonneratia sp.*) dapat tumbuh dengan baik pada lokasi bersubstrat lumpur atau lumpur berpasir dari pinggir pantai ke arah darat dengan frekuensi genangan 30-40 kali per bulan.
- d) Tanjung (*Bruguiera sp.*) dapat tumbuh dengan baik pada substrat yang lebih keras dan terletak lebih ke arah darat dan garis pantai dengan frekuensi genangan 30-40 kali per bulan.
- e) Nyirih (*Xylocarpus granatum*) merupakan jenis *mangrove* lain yang juga sering digunakan untuk kegiatan penanaman.

## c. Persiapan Lahan

Persiapan yang perlu dilakukan sebelum penanaman *mangrove* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat jalur tanam searah garis pantai dan dibersihkan dari tumbuhan liar selebar 1 m. sebelum ditahami lahannya harus dibersihkan dari sisa tebang tanaman, akar-akar tanaman, dan sampah-sampah. Hal ini dilakukan guna mempermudah proses penanaman dan mengurangi adanya gangguan terhadap bibit yang akan ditanam.
- 2) Memasang ajir-ajir menggunakan patok-patok kayu atau bamboo dengan garis tengah 10 cm secara tegak sedalam 0,5 m dengan jarak yang disesuaikan dengan jarak tanam. Keberadaan ajir digunakan untuk mengetahui tempat bibit yang akan ditanam, penanda adanya tanaman baru, dan menyeragamkan jarak bibit yang satu dengan bibit yang lainnya. Ajir dibuat dari bamboo belah dengan ukuran yang bervariasi, namun pada umumnya ukuran yang dipakai umumnya berukuran kurang lebih 1 m dan memiliki lebar 2-3 cm yang kemudian ditancapkan secara tegak ke dalam tanah sedalam 0,5 m.

d. Cara Menanam *Mangrove*

Penanaman *mangrove* dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu penanaman langsung menggunakan buah dan melalui persemaian bibit. Metode penanaman langsung memiliki tingkat keberhasilan tumbuh yang rendah sekitar 20-30 %. Sedangkan yang melalui persemaian bibit memiliki tingkat keberhasilan tumbuh yang jauh lebih tinggi, kurang lebih sekitar 60-80 %. Maka dari itu banyak penggiat *mangrove* dan masyarakat pesisir yang melakukan penanaman *mangrove* dengan metode penyemaian bibit, untuk mendapatkan bibit yang baik dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan buah (propagul) pada bulan September-Maret yang kemudian bibit tersebut akan disemaikan dalam polybag dan dirawat hingga benih berusia 3-4 bulan yang dimana usia tersebut menandakan bahwa bibit *mangrove* sudah dalam keadaan siap tanam. Adapun beberapa hal yang perlu

diperhatikan untuk memilih bibit yang baik untuk ditanam pada setiap jenis *mangrove* adalah sebagai berikut:

1) Bakau (*Rhizophora sp.*)

- a) Buah yang digunakan sebaiknya dipilih dari pohon *mangrove* yang berusia di atas 10 tahun.
- b) Buah yang baik dicirikan oleh hampir lepasnya bongkol buah dari batang buah.
- c) Buah yang sudah matang dari Bakau Besar (*R. mucronata*) dicirikan oleh warna hijau tua atau kecoklatan dengan kotiledon (cincin) berwarna kuning, sedangkan buah Bakau Kecil (*R. apiculat*) matang ditandai dengan warna buah hijau kecoklatan dan warna kotiledon (cincin) merah.

2) Tanjung (*Bruguiera sp.*)

- a) Buah dipilih dari pohon yang berumur antara 5-10 tahun.
- b) Buah yang dipilih merupakan buah yang sudah mata dan dicirikan oleh hampir lepasnya batang buah dari bongkolnya.

3) Api-api (*Avicennia sp.*), Gogem (*Sonneratia sp.*), dan Nyirih (*Xylocarpus granatum*)

- a) Buah yang digunakan sebaiknya diambil yang sudah matang dengan dicirikan oleh warna kecoklatan, agak keras, dan bebas hama penggerek.
- b) Buah lebih baik diambil yang sudah jatuh dari pohon

e. Sistem Penanaman *Mangrove*

Terdapat dua sistem penanaman *mangrove*, yaitu sistem banjar harian dan sistem tumpang sari atau yang dikenal dengan sistem wanamina (*sylvofisheries*).

1) Penanaman dengan Sistem Banjar Harian

- a) Menggunakan benih atau buah

Penanaman buah secara umum dilakukan pada jenis *Rhizophora sp.* karena jenis ini memiliki propagul yang cukup panjang. Propagul yang panjang relatif lebih tahan terhadap

genangan air pasang surut dan penggenangan air laut. Penanaman menggunakan propagul disarankan untuk penanaman dalam waktu yang singkat dan lokasi yang luas. Ada beberapa pertimbangan dalam penggunaan propagul pada kegiatan penanaman *mangrove* antara lain:

- Merupakan cara yang paling mudah, murah dan efektif
- Sifat buah berkecambah di pohon (vivivar)
- Propagul yang ditanam mempunyai kemampuan menghasilkan tunas tambahan apabila hipokotil bagian atas rusak dan pembentukan akarnya cepat
- Apabila penanaman dilakukan pada habitat yang cocok, maka keberhasilan dapat mencapai lebih dari 90% dan tegakan biasanya tumbuh dengan baik dan seragam

Adapun cara menanam menggunakan benih atau buah adalah sebagai berikut:

- Lubang tanam dibuat dekat ajir pada saat air surut dengan kedalaman lubang yang disesuaikan dengan panjang bibit yang akan ditanam
- Buah ditanam secara tegak dengan bakal kecambah menghadap ke atas
- Buah sebaiknya ditanam kurang lebih sepertiga dari panjangnya

#### b) Menggunakan bibit

Penanaman *mangrove* dengan menggunakan bibit merupakan penanaman yang dimana bibit atau buah telah melewati proses perawatan yang dilakukan selama kurang lebih 3-4 bulan sampai jadilah bibit yang ditandai dengan tumbuhnya daun sebanyak 3-4 pasang. Adapun cara melakukan penanaman *mangrove* menggunakan bibit adalah sebagai berikut:

- Lubang tanam dibuat dekat ajir pada saat air surut dengan ukuran lebih besar dari ukuran polybag atau botol air mineral yang digunakan
- Bibit tanam secara tegak dalam lubang yang telah dibuat dengan cara melepaskan bibit dari dalam polybag atau botol air mineral secara hati-hati supaya tidak merusak akar bibit
- Lubang ditimbun tanah sebatas leher akar

c) Jarak Tanam

Jarak tanam yang dianjurkan untuk kegiatan penanaman dalam rangka rehabilitasi ekosistem *mangrove* adalah 1 m x 1 m.

2) Sistem Tumpang Sari atau Sistem Wanamina

Penanaman dengan sistem wanamina sama seperti pada sistem banjar harian, akan tetapi perbedaannya pada sistem wanamina ini dibuat tambak atau kolam dan saluran air untuk membudidayakan ikan sehingga terdapat perpaduan antara tanaman *mangrove* (wana) dan sumber daya ikan (mina).

Secara umum terdapat tiga pola yang diterapkan dalam sistem wanamina, yaitu sebagai berikut:

- a) Pola empang parit, pola wanamina ini menggunakan lahan dalam satu hamparan untuk ekosistem *mangrove* dan juga empang yang diatur oleh satu pintu air, ekosistem *mangrove* pada pola ini berada ditengah-tengah empang tersebut.
- b) Pola empang parit yang disempurnakan, pada pola wanamina ini masih sama dengan pola sebelumnya yaitu ekosistem *mangrove* berada ditengah-tengah empang, akan tetapi perbedaannya pada pola empang parit yang disempurnakan ini lahan yang digunakan untuk ekosistem *mangrove* dan empang diatur oleh pintu air yang terpisah.
- c) Pola komplangan, wanamina dengan pola komplangan ini lahan untuk ekosistem *mangrove* dan empang terpisah menjadi dua

hamparan (bersebelahan) yang diatur oleh saluran air dengan dua pintu terpisah untuk ekosistem *mangrove* dan empangnya.

Pada lokasi yang berombak atau bergelombang agak besar perlu teknik penanaman khusus. Jenis *mangrove* yang cocok untuk lokasi seperti ini adalah jenis *mangrove Rhizophora sp.*, penanaman cara khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- Penanaman bibit dengan penompang bambu, cara yang dapat dilakukan adalah batang bambu dipancangkan sedalam 50 cm pada titik tanam, kemudian bibit ditanam disebelah batang bambu dan setelah itu bibit diikatkan ke batang bambu menggunakan tali rafia.
- Penanaman bibit didalam batang bambu atau buis beton, cara yang dapat dilakukan adalah batang bambu atau buis beton yang akan digunakan bergaris tengah 30 cm dan panjang 1 m, kemudian batang bambu atau buis beton dipancangkan sedalam 50 cm dan diisi dengan lumpur atau tanah, setelah itu bibit *mangrove* ditanam dalam batang bambu atau buis beton tersebut.

### 2.1.13 Analisis SWOT

Bentuk analisis yang satu ini sering kali digunakan untuk suatu penelitian karena dianggap mampu menjadi metode analisis praktis yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja penelitian sesuai dengan target yang diharapkan. Menurut Wijayanti (2021) analisis SWOT merupakan salah satu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) dalam suatu proyek atau bisnis usaha.

Pada prosesnya, analisis SWOT ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dengan melalui proses identifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam suatu organisasi atau bisnis. Dilihat berdasarkan dari keempat faktor tersebut, kekuatan (*strengths*) harus dimiliki dan diperhatikan dengan sebaik-baiknya, guna menjadi tolak ukur dalam suatu pariwisata, kelemahan yang

ada harus diperbaiki atau dihilangkan, peluang yang ada dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan ancaman yang harus segera diantisipasi agar tidak terjadi.

## 2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan salah satu bentuk penelitian yang digunakan sebagai acuan penulis, telah banyak penelitian yang dilakukan dengan mengkaji pariwisata dalam berbagai sudut pandang baik itu secara fisik, sosial maupun ekonomi. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian yang Relevan**

| <b>Yulia Tri Astuti (2019)</b>                                                                                                        | <b>Sumiyati (2019)</b>                                                                                                       | <b>Muhammad Jam'an Umari (2020)</b>                                                                                       | <b>Maya Chindy Listyarahim (2025)</b>                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Judul</b>                                                                                                                          | <b>Judul</b>                                                                                                                 | <b>Judul</b>                                                                                                              | <b>Judul</b>                                                                                                                  |
| Identifikasi Karakteristik Hutan <i>Mangrove</i> Sebagai Kawasan Ekowisata di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran | Potensi Kawasan Curug Badak dan Batu Hanoman Sebagai Objek Wisata di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya | Pengembangan Pantai Tanjung Kait Sebagai Objek Wisata di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang             | Potensi Jembatan Pelangi <i>Mangrove</i> Sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang             |
| <b>Rumusan Masalah</b>                                                                                                                | <b>Rumusan Masalah</b>                                                                                                       | <b>Rumusan Masalah</b>                                                                                                    | <b>Rumusan Masalah</b>                                                                                                        |
| 1. Bagaimanakah karakteristik hutan <i>mangrove</i> sebagai kawasan ekowisata di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang                    | 1. Potensi apakah yang dimiliki oleh kawasan Curug Badak dan Batu Hanoman sebagai Objek Wisata di Desa Sukasetia Kecamatan   | 1. Potensi apakah yang dimiliki Objek Wisata Pantai Tanjung Kait di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang? | 1. Potensi apakah yang dimiliki oleh Jembatan Pelangi <i>Mangrove</i> sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa |

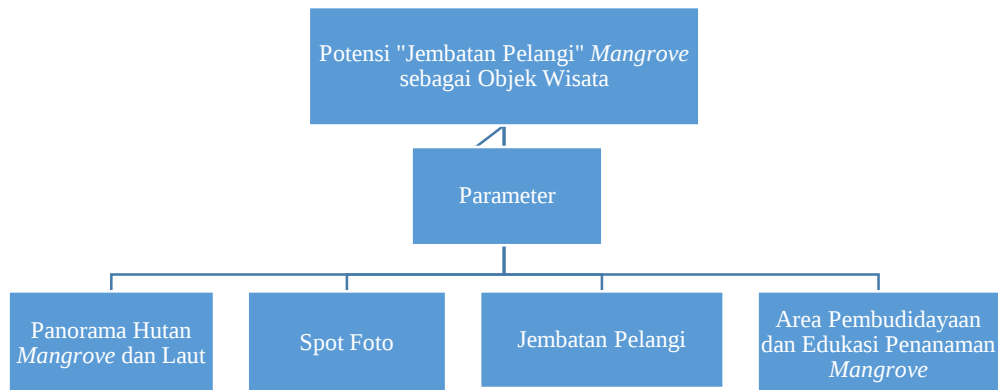
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Kabupaten Pangandaran?</p> <p>2. Potensi apa sajakah yang terdapat di hutan <i>mangrove</i> Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran?</p>                                                                                                                                                     | <p>Cisayong Kabupaten Tasikmalaya ?</p> <p>2. Bagaimanakah pengembangan kawasan Curug Badak dan Batu Hanoman sebagai objek wisata di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya</p>                                                                                           | <p>2. Upaya apa sajakah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan potensi Objek Wisata Pantai Tanjung Kait di Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang?</p>                                                                                                                                      | <p>Kabupaten Serang?</p> <p>2. Bagaimanakah pengembangan Jembatan Pelangi <i>Mangrove</i> sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?</p>                                                                                                                                                |
| <b>Hipotesis</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                           | <b>Hipotesis</b>                                                                                                                                                                                                                                                                           | <b>Hipotesis</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                            | <b>Hipotesis</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <p>1. Karakteristik hutan <i>mangrove</i> di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran ditandai dengan hutan <i>mangrove</i> alami dan sebagian merupakan hasil budidaya masyarakat sekitar sebagai upaya konservasi lingkungan</p> <p>2. Potensi yang terdapat di hutan <i>mangrove</i></p> | <p>1. Potensi yang dimiliki kawasan Curug Badak dan Batu Hanoman sebagai Objek Wisata di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yaitu panorama alam, tempat bermain air dan tempat berkemah</p> <p>2. Pengembangan kawasan Curug Badak dan Batu Hanoman sebagai objek</p> | <p>1. Potensi yang dimiliki Objek Wisata Pantai Tanjung Kait di Desa Tanjung anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang diantaranya: memiliki panorama alam dan laut, dermaga perahu untuk berkeliling pantai, rumah makan ranggon, area berenang dan area memancing.</p> <p>2. Upaya yang perlu dilakukan</p> | <p>1. Potensi yang dimiliki “Jembatan Pelangi” <i>Mangrove</i> sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang diantaranya: memiliki panorama hutan <i>mangrove</i> dan laut, jembatan yang memiliki warna seperti pelangi untuk berkeliling di hutan <i>mangrove</i>, menara pandang dan</p> |

|                                                                                      |                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| sebagai kawasan ekowisata di Desa Batukaras Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran | wisata di Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yaitu promosi, melengkapi sarana dan prasarana dan partisipasi masyarakat | untuk mengembangkan Objek Wisata Pantai Tanjung Kait Kecamatan Tanjung Anom Kabupaten Tangerang yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, promosi, mengembangkan permainan air, dan menyediakan cenderamata. | area budidaya pohon <i>mangrove</i> .<br>2. Pengembangan “Jembatan Pelangi” <i>Mangrove</i> sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, promosi, mengembangkan sarana edukasi terkait budidaya dan penanaman <i>mangrove</i> , perahu wisata, saung <i>mangrove</i> dan menyediakan rumah makan atau warung-warung kecil. |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan pada penelitian ini yang didukung oleh kajian teoretis dan penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditentukan skema kerangka konseptual untuk menentukan hipotesis yang akan dilakukan. Adapun kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul “Potensi “Jembatan Pelangi” *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang” adalah sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

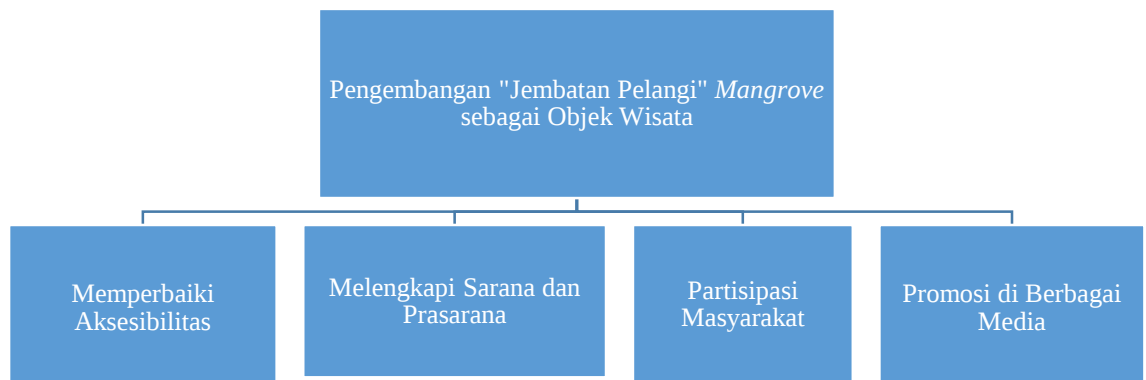


**Gambar 2. 5**

### **Kerangka Konseptual I**

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Potensi apa sajakah yang dimiliki Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?”, untuk mengetahui potensi yang ada pada Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata ini diketahui terdapat 4 potensi, yaitu panorama hutan *mangrove* dan laut, spot foto, jembatan pelangi, dan area pembudidayaan dan edukasi penanaman *mangrove*.

2. Pengembangan Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan



**Gambar 2. 6**

### **Kerangka Konseptual II**

Kerangka konseptual yang kedua didasarkan pada rumusan masalah kedua yaitu “Bagaimanakah Pengembangan Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?”. Guna mengetahui pengembangan Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata ini dilakukan wawancara kepada sampel penelitian yaitu pengelola, masyarakat dan pengunjung untuk mendapatkan kesimpulan.

## 2.4 Hipotesis

Suatu langkah yang ada dalam melakukan sebuah penelitian, hipotesis diharapkan ada guna mendapatkan jawaban sementara terkait dengan permasalahan yang diteliti disebut dengan hipotesis. Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Potensi yang dimiliki Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang diantaranya: memiliki panorama hutan *mangrove* dan laut, spot foto, jembatan yang memiliki warna seperti pelangi untuk berkeliling di hutan *mangrove*, area pembudidayaan pohon *mangrove* dan edukasi penanaman *mangrove*.
2. Pengembangan Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang yaitu memperbaiki aksesibilitas, melengkapi sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat dan promosi di berbagai media.